

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PERSEPSI AUDITOR ATAS PENGALAMAN AUDITOR DAN
TENURE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Patrisia Dian Wijiastuti

NIM : 082114064

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PERSEPSI AUDITOR ATAS PENGALAMAN AUDITOR DAN
TENURE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Patrisia Dian Wijiastuti

NIM : 082114064

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

Skripsi

**ANALISIS PERSEPSI AUDITOR ATAS PENGALAMAN AUDITOR DAN
TENURE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Studi Empiris di KAP Yogyakarta



Oleh :

Patrisia Dian Wijastuti

NIM : 082114064

Telah Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

A. Diksa Kuntara S.E., M.F.A., QIA.

Tanggal : 30 Juli 2012

Skripsi

**ANALISIS PERSEPSI AUDITOR ATAS PENGALAMAN AUDITOR DAN
TENURE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Studi Empiris di KAP Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Patrisia Dian Wijiastuti

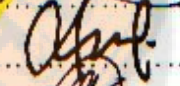
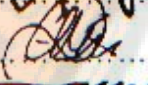
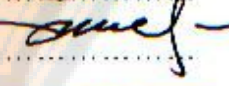
NIM : 082114064

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 18 September 2012

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA	
Anggota	M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	

Yogyakarta, 28 September 2012

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma


Dekan

Dr. Herry Maridjo M.Si

PERSEMBAHAN

Motto :

"SMILE more than you cry. GIVE more than you take. LOVE more than you hate"

-
noname-

"JESUS never leave me alone ☺"

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus yang menjadi pemimpin, penuntun, dan penopang dalam setiap langkah hidupku.
2. Papa dan Mama yang selalu memberikan dan menunjukkan apa yang baik buatku
3. Saudara-saudaraku yang selalu memberi kehangatan, keceriaan, motivasi dan semangat.
4. Teman-teman baikku curahan hatiku.
5. Almamaterku Universitas Sanata Dharma yang kubanggakan.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul :

ANALISIS PERSEPSI AUDITOR ATAS PENGALAMAN AUDITOR DAN TENURE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT Studi Empiris di KAP Yogyakarta

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 18 September 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Juli 2012

Yang membuat pernyataan,



(Patrisia Dian Wijastuti)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA TULIS UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : **Patrisia Dian Wijiastuti**

Nomor Mahasiswa : **082114**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS PERSEPSI AUDITOR ATAS PENGALAMAN AUDITOR DAN
TENURE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT Studi Empiris Di Kantor
Akuntan Publik Yogyakarta**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal, 18 September 2012

Yang menyatakan



Patrisia Dian Wijiastuti

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat, kasih dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Dr. Herry Maridjo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
4. Antonius Diksa K. SE., MFA., QIA. Selaku Dosen Pembimbing yang penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Bapak dan Ibu Akuntan Publik di Yogyakarta, yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang telah dibagikan penulis.
7. Papa dan Mama atas segala nasehat, doa, dan motivasi dalam setiap langkah hidup penulis.
8. Sahabat-sahabatku Hoho, Ufie, Felly, mamaLia, Sisilia Triana, Nieyniey, Novie atas dukungan dan kebersamaannya.
9. Teman-teman MPT atas kerjasama dan masukannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya semoga Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria senantiasa memberikan berkat, rahmat dan kasih karuniaNya atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 30 Juli 2012



Patrisia Dian Wijiastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	ivx
ABSTRACK	vx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Audit	7
B. Pengertian Kantor Akuntan Publik	9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Pengertian Pengalaman Auditor	12
D. Pengertian Tenure Audit	15
E. Kualitas Audit	19
F. Penelitian Terdahulu	24
G. Kerangka Pemikiran	26
1. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit...	26
2. Pengaruh Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit	27
3. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit	28
H. Pengembangan Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Metode dan Desain Penelitian	33
E. Populasi dan Tehnik Pengambilan Sampel	34
F. Tehnik Pengumpulan Data	36
G. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
H. Validitas dan Reliabilitas	40
I. Tehnik Analisis Data	42
J. Uji Asumsi Klasik	43
K. Pengujian Hipotesis	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Deskripsi Responden	51

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Deskripsi Variabel Penelitian	52
D. Pengolahan Data	55
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	55
E. Uji Asumsi Klasik	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Multikolinearitas	58
3. Uji Heterokedastisitas	59
4. Uji Auto Korelasi	60
F. Analisis Regresi Linier Berganda	61
G. Uji Simultan (Uji F)	63
H. Uji Parsial (Uji t)	63
I. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
C. Keterbatasan Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar KAP di Yogyakarta	34
Tabel 3.2 Tabel Pengambilan Sampel	36
Tabel 4.2 Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner	52
Tabel 4.3 Jawaban Responden Atas Variabel Pengalaman Auditor	53
Tabel 4.4 Jawaban Responden Atas Variabel Tenure Audit	54
Tabel 4.5 Jawaban Responden Atas Variabel Kualitas Audit	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas	59
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.13 Hasil Regresi Linier Berganda	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data Isian Instrumen

Lampiran 3a : Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor

Lampiran 3b : Hasil Uji Validitas Variabel Tenure Audit

Lampiran 3c : Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Lampiran 4a : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Auditor

Lampiran 4b : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tenure Audit

Lampiran 4c : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit

Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas

Lampiran 6 : Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 8 : Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

ABSTRAK

**ANALISIS PERSEPSI AUDITOR ATAS PENGALAMAN AUDITOR DAN TENURE
AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Studi Empiris di KAP Yogyakarta

Patrisia Dian Wijastuti

NIM : 082114064

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2012

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana persepsi auditor atas pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit?; (2) Bagaimana persepsi auditor atas pengaruh tenure audit terhadap kualitas audit?; dan (3) Bagaimana persepsi auditor atas pengaruh pengalaman auditor dan tenure audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit?.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk membuktikan secara empiris tentang persepsi auditor atas pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.; (2) Untuk membuktikan secara empiris tentang persepsi auditor atas pengaruh tenure terhadap kualitas audit.; (3) Untuk membuktikan secara empiris tentang persepsi auditor atas pengaruh pengalaman auditor dan tenure secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Sedangkan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis dipergunakan Uji F untuk uji bersama atau simultan dan Uji t untuk uji parsial. Hasil penelitian disimpulkan : (1) Dari hasil uji parsial atau uji t terbukti bahwa persepsi auditor atas pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai t hitung sebesar 3,236 dengan *Sig* 0.002 < 0.05 dan nilai koefisien korelasi $X_1 Y$ sebesar 0,836.; (2) Dari hasil uji parsial atau uji t juga terbukti bahwa persepsi auditor atas tenure audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai t hitung sebesar 6,948 dengan *Sig* 0.000 < 0.05 dan nilai koefisien korelasi $X_2 Y$ sebesar 0,910. ; (3) Dari hasil uji simultan atau uji F terbukti bahwa persepsi auditor atas pengalaman auditor dan tenure audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai F hitung sebesar 125,051 dengan *Sig* 0.000 < 0.05 dan nilai koefisien korelasi simultan $X_1 X_2 Y$ sebesar 0,930.

Kata kunci : *Pengalaman auditor, Tenure Audit, dan Kualitas audit.*

ABSTRACT

**ANALISYS AUDITOR PERCEPTION ON AUDITOR EXPERIENCE AND
AUDIT TENURE CONCERNING AUDIT QUALITY**

An Empirical Study at KAP Yogyakarta

Patrisia Dian Wijiastuti

Student Number : 082114064

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2012

The problems proposed in this research are: 1) Is auditor experience influence audit quality?; 2) Is audit tenure influence audit quality? and; 3) Is auditor experience together with audit tenure influence audit quality?

The purposes of this research are: 1) to prove empirically the influence of auditor experience to audit quality.; 2) to prove empirically the influence of audit tenure to audit quality.; 3) to prove empirically the influence of auditor experience together with audit tenure to audit quality.

In this research, data collecting method is questionnaire. Data analisis method using multiple regression. To examine hypothesis using F test for multi test or simultant test and T test for partial test. The result of research are as follows : the result from partial test proven that auditor experience significantly influence audit quality. This is showed from the result of t value 3,236 with sig. 0.002 < 0.05 and value of coefficient correlation $X_1 Y$ 0,836.; 2) The result from partial test proven that audit tenure significantly influence to audit quality. This is showed from the result of t value 6,948 with sig 0.000 < 0.05 and value of coefficient correlation $X_2 Y$ 0,910.; 3) The result from simultant test proven that auditor experience together with audit tenure have a significant influence to audit quality. This is showed from the result of F value 125,051 with sig 0.000 < 0.05 and value of coefficient correlation simultant $X_1 X_2 Y$ 0,930.

Keyword: auditor experience, audit tenure and audit quality.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kualitas audit (*audit quality*) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya menurut De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003:25). Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut.

Dalam melaksanakan audit, auditor tidak hanya mengaudit untuk kepentingan klien, tetapi juga untuk pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Pihak lain perusahaan adalah pemilik perusahaan, investor, kreditor, karyawan, badan pemerintah, dan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan klien dan pengguna laporan keuangan auditan lainnya. Kepercayaan klien dan pihak lain yang berkepentingan harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh keahlian audit. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap profesional serta menjunjung tinggi dan berpedoman pada kode etik profesi. Auditor memiliki peran yang penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, oleh karena itu upaya peningkatan profesional auditor sangat penting untuk dilakukan. Selain itu auditor harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan cara memahami, mempelajari, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baku dalam prinsip akuntansi dan

standar auditing. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), seorang akuntan dituntut dapat menjalankan setiap standar yang telah ditetapkan oleh SPAP. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntan dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam salah satu SPAP diatas terdapat standar umum yang mengatur tentang keahlian auditor yang independen.

Dalam Standar Umum SA seksi 210 tentang keahlian auditor independen yang terdiri dari paragraf 03-05, menyebutkan keahlian auditor dalam paragraf pertama ” Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor” (SPAP,2001). Standar Umum pertama menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit yaitu harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditng. Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh oleh auditor. Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Dengan keahlian yang dimilikinya, memungkinkan tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang maksimal. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianingsih (2002) disebutkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal tesebut didukung pula oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiantoro, Adi (2005) yang memberikan kesimpulan bahwa pengalaman auditor

mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Jangka waktu seseorang bekerja sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor, maka akan diperoleh pengalaman yang baru.

Selain pengalaman yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas audit, hal yang perlu diperhatikan adalah tenure, yang merupakan lamanya waktu auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit/unit usaha/perusahaan atau instansi. Peneliti berpendapat bahwa semakin lama auditor telah melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan auditor menjadi kurang memiliki tantangan dan prosedur audit yang dilakukan kurang inovatif atau mungkin gagal untuk mempertahankan sikap *professional skepticism*. Hal tersebut didukung pula oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jhonshon,dkk (2002) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara lamanya auditor bekerja untuk klien dan kualitas pengauditan yang dihasilkan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiantoro, Adi (2002) yang menyebutkan bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Dan penelitian yang dilakukan oleh Jhonshon dkk (2002) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan positif antara lamanya auditor bekerja untuk klien dan kualitas pengauditan yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mengajukan penelitian dengan judul : **"Analisis Persepsi Auditor**

Atas Pengalaman Auditor dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris di KAP Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi auditor atas pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana persepsi auditor atas pengaruh tenure audit terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana persepsi auditor atas pengaruh pengalaman auditor dan tenure audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris tentang persepsi auditor atas pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk membuktikan secara empiris tentang persepsi auditor atas pengaruh tenure audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk membuktikan secara empiris tentang persepsi auditor atas pengaruh pengalaman auditor dan tenure audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang akuntansi, khususnya untuk penerapan teori-teori yang terkait dengan pengalaman auditor, tenure dan kualitas audit.
2. Manfaat bagi KAP Yogyakarta dan konsultan sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran yang dapat dipertimbangkan oleh auditor dalam melakukan pengauditan.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan guna pengembangan penelitian lebih lanjut dengan model analisis yang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing urutan yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, yang meliputi teori dasar yang digunakan, pengertian audit, pengertian Kantor Akuntan Publik, pengertian pengalaman auditor, pengertian tenure audit, pengertian

kualitas audit, tinjauan peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, definisi variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan metode pengumpulan data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil-hasil pengolahan data penelitian sekaligus pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Audit

Sebelum mempelajari audit dan profesi akuntan publik, sebaiknya terlebih dahulu perlu mengetahui definisi dari audit terlebih dahulu. Definisi dari audit yang sering digunakan adalah definisi audit yang berasal dari ASOBAC (*a statement basic of auditing concepts*) dalam Abdul Halim, (2001, hal 1) yang mendefinisikan audit sebagai:

“suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan tingkat kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.“

Selain definisi diatas, *American accounting association commite on basic Auditing Concept* dalam, Budi Hartati (1990, hal 23) mengemukakan definisi dari auditing adalah sebagai berikut :

“auditing adalah suatu proses yang tersistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara obyektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk memperoleh tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan“.

Sedangkan menurut Alvin A, Arrens dan James KL dalam Abdul Halim (2001, hal 1) dinyatakan :

“ auditing adalah proses yang ditempuh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dalam suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan“.

Menurut Mulyadi :

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Secara umum dari berbagai pengertian di atas dapat diartikan bahwa audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dalam melaksanakan audit faktor-faktor berikut harus diperhatikan:

1. Dibutuhkan informasi yang dapat diukur dan sejumlah kriteria (standar) yang dapat digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi informasi tersebut,
2. Penetapan entitas ekonomi dan periode waktu yang diaudit harus jelas untuk menentukan lingkup tanggung jawab auditor,
3. Bahan bukti harus diperoleh dalam jumlah dan kualitas yang cukup untuk memenuhi tujuan audit,
4. Kemampuan auditor memahami kriteria yang digunakan serta sikap independen dalam mengumpulkan bahan bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya terdapat empat elemen fundamental dalam auditing :

1. Dilakukan oleh seseorang yang independen
2. Bukti yang cukup kompeten yang diperoleh dari inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi secara obyektif selama menjalankan tugasnya sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Kriteria yang dijadikan pedoman sebagai dasar untuk menyatakan pendapat audit berupa peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif, anggaran yang ditetapkan oleh manajemen dan PABU.
4. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam mengkomunikasikan hasil perkerjaannya terhadap laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

B. Pengertian Kantor Akuntan Publik

Sebelum menjalani profesi akuntan publik, seseorang harus memiliki register akuntan yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan RI sebagaimana diatur dalam pasal 6 Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang. Nomor Register Akuntan hanya dapat diberikan oleh Departemen Keuangan RI kepada :

1. memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah;

2. berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3;
3. berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
4. memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak;
5. tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik;
6. tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;
7. menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri;
8. tidak berada dalam pengampunan.

Untuk melaksanakan tugasnya, seorang akuntan publik bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut pasal 6 SK. Menkeu No.43/1997, izin untuk membuka KAP akan diberikan apabila pemohon memenuhi persyaratan sebagai berikut :

Badan usaha KAP dapat berbentuk :

1. Perseorangan – hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang juga sekaligus bertindak sebagai pimpinan.
2. Persekutuan perdata atau persekutuan firma – hanya dapat didirikan paling sedikit 2 orang akuntan publik dan/atau 75% dari seluruh sekutu adalah

akuntan publik. Masing-masing sekutu disebut Rekan (partner) dan salah seorang sekutu bertindak sebagai Pimpinan Rekan.

Izin usaha KAP dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. KAP berbentuk badan usaha Perseorangan yang mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin usaha KAP harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Memiliki izin akuntan publik
2. Menjadi anggota IAPI
3. Mempunyai paling sedikit 3 auditor tetap dengan tingkat pendidikan formal bidang akuntansi yang paling rendah berijazah setara Diploma III dan paling sedikit 1 orang diantaranya memiliki register negara untuk akuntan.
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
5. Memiliki rancangan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) KAP yang memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan paling kurang mencakup aspek kebijakan atas seluruh unsur pengendalian mutu.
6. Domisili Pemimpin KAP sama dengan domisili KAP.
7. Memiliki bukti kepemilikan atau sewa kantor, dan denah kantor yang menunjukkan kantor terisolasi dari kegiatan lain.
8. Membuat surat permohonan, melengkapi formulir Permohonan Izin Usaha Kantor Akuntan Publik.

Untuk KAP berbentuk badan usaha persekutuan, selain persyaratan-persyaratan diatas, juga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Memiliki NPWP KAP.

2. Memiliki perjanjian kerjasama yang telah disahkan oleh notaris.
3. Memiliki surat ijin akuntan publik bagi Pemimpin Rekan dan Rekan yang akuntan publik.
4. Memiliki tanda keanggotaan IAPI yang masih berlaku bagi Pemimpin Rekan dan Rekan yang akuntan publik.
5. Memiliki surat persetujuan dari seluruh Rekan KAP mengenai penunjukan salah satu Rekan menjadi Pemimpin Rekan.
6. Memiliki bukti domisili Pemimpin Rekan dan Rekan KAP.

C. Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Dapat juga diartikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktek (Knoers & Haditono, 1999).

Menurut Loehoer (2002:2) dalam Eunike Christina (2007) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26) pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. Jadi dapat

disimpulkan, pengalaman merupakan gabungan dari semua yang diperoleh dari hasil interaksi atau semua yang pernah dialami.

Menurut Dian Indri Purnamasari, (2005) menyimpulkan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal, diantaranya yaitu :

1. Mendeteksi kesalahan
2. Memahami kesalahan, dan
3. Mencari penyebab kesalahan.

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki pola pikir yang lebih terperinci, lengkap, dan sophisticated dibandingkan dengan seseorang yang belum berpengalaman menurut Taylor&Tood dalam Dian Indri Purnamasari (2005).

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004).

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam

pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja (Payama J. Simanjutak, 2005).

Boner & Walker (1994) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional. Auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan disini dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya. Selain kegiatan tersebut, pengalaman yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor junior bisa juga dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktek-praktek audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan audit yang mungkin berkenaan dengan kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun bertambahnya pengalaman auditor.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun informal atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola ingkah laku yang lebih tinggi (Ananing, 2006). Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Knoers dan Haditono, 1999) dalam (Ananing, 2006). Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman

profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2002:25). Jurnal Maksi vol 1 (2002:5), dalam (Ananing, 2006) disebutkan bahwa pengalaman auditor (lebih dari 2 tahun) dapat menentukan profesionalisme, kinerja komitmen terhadap organisasi, serta kualitas auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman melakukan audit. Bahkan agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh ijin praktik dalam profesi akuntan publik (SK menteri Keuangan No 43/KMK.017/1997 tanggal 27 januari 1997), dalam (Mulyadi, 2002).

Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9, 2002:6). Dari berbagai pernyataan dan pendapat dapat disimpulkan bahwa, pengalaman merupakan hasil interaksi berulang yang didapat dari pelatihan formal dan informal, bagi auditor pengalaman menjadi hal yang penting karena auditor yang professional itu, adalah auditor yang mempunyai banyak pengalaman. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya.

D. Pengertian Tenure Audit

Tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit – unit usaha / perusahaan atau instansi (Carey dan Simnett, 2006: 4). Sementara menurut Choi *et al*, (2010:75) dinyatakan bahwa tenure audit

adalah masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada klien. Sementara itu Ghosh dan Moon, (2005:3) menyatakan bahwa tenure audit yang panjang dapat meningkatkan kompetensi auditor karena auditor lebih mengenal seluk beluk bisnis klien, sehingga *audit cost* lebih sedikit dan proses audit menjadi lebih efisien. Meskipun demikian di tenure audit yang panjang dapat mengancam independensi auditor karena tenure yang panjang dapat menumbuhkan kedekatan antara manajemen dan auditor (Carey dan Simnett, 2006: 5). Tumbuhnya kedekatan antara auditor dengan klien akan menurunkan independensi auditor yang akan mengarahkan auditor untuk melakukan tindakan diluar batas-batas yang telah ditetapkan, sehingga akan berdampak pada kegagalan dalam mendeteksi salah saji (Ghosh dan Moon, 2005:7). Isu yang muncul salah satu dampak lamanya tenure audit sering dikaitkan dengan isu independensi auditor. Suatu missal sebagaimana dikemukakan Federasi Akuntan Internasional (IFAC) melalui dokumen *Rebuilding Public Confidence in Financial Reporting* (2003), dinyatakan bahwa kekerabatan antara auditor dengan klien adalah suatu ancaman bagi independensi auditor. Kekerabatan yang berlebihan itu dapat mengakibatkan keragu-raguan auditor dalam menerbitkan opini audit modifikasi *going-concern* (Carey dan Simnett, 2006: 6). Oleh karena itu regulator mengusulkan bahwa rotasi wajib auditor merupakan mekanisme yang dapat meningkatkan kualitas audit dan kualitas pelaporan keuangan (Choi *et al*, 2010: 82).

Berdasarkan kajian di atas, Nasrullah Djamil berasumsi bahwa semakin lama auditor telah melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin

rendah. Karena auditor menjadi kurang memiliki tantangan dan prosedur audit yang dilakukan kurang inovatif atau mungkin gagal untuk mempertahankan sikap *professional skepticism*. Auditor tenure dapat diartikan sebagai periode keterkaitan antara auditor dengan klien, yaitu lamanya auditor mengaudit pada perusahaan klien. *Audit firm tenure* diartikan sebagai periode keterkaitan antara auditor dengan klien.

Di Indonesia masa penugasan auditor bersifat mandatory yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor 423/ KMK.06/ 2002 tentang jasa akuntan publik dan direvisi dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor 359/ KMK.06/ 2003 bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP selama 5 tahun dan akuntan publik selama 3 tahun.

Lamanya seorang auditor bekerja dan berhubungan dengan perusahaan klien (auditor tenure), yaitu lamanya waktu seorang auditor bekerja dalam kontrak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bamber dan Iyer (2005) menunjukkan tiga variabel dalam Teori Identitas Sosial yang menjelaskan dan meningkatkan identifikasi klien oleh auditor, lama keterikatan auditor mengaudit klien, pentingnya klien bagi auditor dan kesan atas klien. Semua variabel ini berhubungan secara signifikan dengan semakin tingginya identifikasi klien oleh auditor.

Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Shockley (1980) dalam Supriyono (1988) yang menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien tidak berpengaruh terhadap rusaknya independensi auditor. Adapun penjelasan perbedaan beberapa penelitian hasil penelitian terdahulu dinyatakan sebagai berikut :

“Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien “ (Supriyono, 1988, hal 6).

Pendapat senada sebagaimana dikemukakan oleh Efraim (2010) tentang Pengaruh tenure audit KAP terhadap kualitas audit telah menjadi perdebatan. Debat mengenai tenure audit ini dikaitkan dengan faktor independensi. Sebagaimana telah diketahui bahwa independensi auditor merupakan pondasi bagi laporan auditor yang reliable (Public Oversight Board, 2000 dalam Efraim, 2010). Lebih lanjut dikemukakan bahwa ancaman terbesar bagi independensi auditor adalah adanya perlambanan dan seringkali terjadi erosi pada kejujuran yang seharusnya netral dan objektif (*disinterestedness*) (Mautz dan Sharaf, 1961 dalam Efraim, 2010).

Selain itu, Efraim (2010) menyatakan bahwa tenure memiliki kaitan erat dengan tindakan *low-balling* yang dilakukan oleh auditor. Menurut perspektif ekonomi, *low-balling* adalah usaha auditor untuk mendapatkan klien dengan menurunkan harga untuk tugas audit awal dengan harapan akan mendapatkan *fee* tambahan pada masa depan (Simon and Francis, 1988 dalam Efraim, 2010). Dalam pendekatan ekonomi menilai bahwa independensi dan objektivitas auditor cenderung akan rendah pada awal penugasan auditor. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Dye dalam Efraim, 2010) yang berargumen bahwa *low-balling* mendorong auditor membuat opini yang cenderung member keuntungan bagi klien pada tahap awal

melakukan audit, dan kondisi demikian digunakan auditor dengan harapan untuk memperoleh pendapatan dari klien pada pelaksanaan audit selanjutnya.

Selanjutnya dalam tulisan Efraim (2010) dinyatakan bahwa hasil penelitian tentang tenure dan rotasi wajib menunjukkan temuan yang bersifat *ekuivokal*. Rotasi mandatori cenderung akan menurunkan kualitas audit, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Myers et al dalam Efraim (2010). Meskipun demikian rotasi wajib auditor memang diperlukan untuk menaikkan sikap independensi auditor (Brody and Moscovice dalam Efraim, 2010). Manfaat yang terjadi dari ketentuan rotasi wajib tidak mampu menutupi kos perpindahan dan kos lainnya yang terjadi dalam pengauditan.

E. Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002:47) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

1. Tanggung jawab profesi.

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan publik.

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas.

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas.

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.

6. Kerahasiaan.

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama

melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7. Perilaku Profesional.

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar Teknis.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah Standar Auditing. Standar Auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (IAI,2001;150):

1. Standar Umum.

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan.

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.
3. Standar Pelaporan.
- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia.
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor
 - d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Berdasarkan uraian di atas, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah

dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidaksielarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

Perlu diketahui bahwa sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai bagaimana dan apa kualitas audit yang baik itu. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas jasa secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan, kualitas jasa adalah sebuah konsep yang sulit dipahami dan kabur, sehingga kerap kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya (Parasuraman, et.al 1985 dalam Nurchasanah dan Rahmanti (2003:49). Walaupun demikian, Cheney (1993) dalam Nurchasanah dan Rahmanti (2003:49) menyatakan bahwa penelitian terhadap kualitas jasa tetap penting mengingat meningkatnya tuntutan konsumen terhadap kualitas jasa yang mereka beli. Sutton (1993) dalam Kartika Widhi (2006:7) menyatakan bahwa tidak adanya definisi yang pasti mengenai kualitas audit disebabkan belum adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusun kualitas dan sering terjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit. Sutton (1993) menjelaskan bahwa dengan mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya menyatakan ada perbedaan persepsi mengenai kualitas audit. Pengukuran kualitas audit tersebut membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya audit. Hal tersebut senada dengan Moizer dalam Mulyadi (1999:76)

yang menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

F. Penelitian Terdahulu

1. Aditya Wiramurti (2010)

Dengan judul penelitian "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kelangsungan Usaha KAP di Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab akibat antara 2 variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Kompetensi Auditor terhadap kelangsungan usaha KAP di Yogyakarta, pengaruh antara Independensi Auditor terhadap kelangsungan hidup usaha KAP di Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Yogyakarta dengan sampel penelitian sebanyak 38 auditor yang diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi dan Independensi Auditor, sedangkan variabel dependennya adalah Kelangsungan Usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, regresi sederhana dan regresi berganda. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa secara

umum terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi auditor dan independensi auditor dengan kelangsungan hidup usaha KAP di Yogyakarta.

2. Dwi Ananing T.A

Dengan judul penelitian "Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing". Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja sebagai auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian. Pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

3. Siti NurMawar I.

Dengan judul penelitian "Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Semarang". Profesi Akuntan Publik (auditor) ibarat "pedang mata dua", di satu sisi auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun di sisi lain juga harus menghadapi tekanan dari klien dalam berbagai pengambilan keputusan auditor. Jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan maka independensi auditor telah berkurang dan bisa mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan bukti empiris pengaruh pengalaman, pengetahuan, lama berhubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan jasa non-audit yang diberikan oleh KAP terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan sebanyak 79 responden yaitu auditor yang terdapat pada 18 KAP di Kota Semarang. Sedangkan untuk

menjawab hipotesis penelitian menggunakan alat analisis regresi berganda, setelah sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam melaksanakan audit, pengetahuan seorang auditor serta telaah dari rekan auditor (*peer review*) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga semakin dalam dan luas pengetahuan seorang auditor serta semakin berpengalaman dalam bidang auditing juga adanya peer review dari rekan auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukan. Sedangkan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, dan jasa non audit yang diberikan oleh KAP.

G. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal : (1.) Mendeteksi kesalahan, (2.) Memahami kesalahan secara akurat, (3.) Mencari penyebab kesalahan. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor, mereka

semakin peka dengan kesalahan, semakin peka dengan kesalahan yang tidak biasa dan semakin memahami hal-hal lain yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan.

Abdolmohammadi dan Wright (1987) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengalaman merupakan faktor penting bagi pengambilan keputusan yang kompleks. Selain itu dinyatakan pula bahwa pengalaman dalam melakukan audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Seorang auditor memberikan pendapatnya berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dan dalam memberikan opininya tersebut, auditor tidak terhindarkan untuk membuat keputusan yang subjektif. Agar pendapat auditor tersebut benar, maka proses pemeriksaan yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur dan input (berupa data dan pengetahuan) juga harus memadai (Hongart dalam Mohammad Abdolmohammadi & Arnold, 1987).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat hipotesis bahwa :

Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor.

2. Pengaruh Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit

Auditor independen tidak hanya memberikan jasa untuk menguji laporan keuangan (audit), tetapi juga melakukan jasa lain selain audit. Pemberian jasa selain audit ini merupakan ancaman potensial bagi independensi auditor, karena manajemen dapat meningkatkan tekanan

agar auditor bersedia untuk mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen, yaitu wajar tanpa syarat Brokess dan Simnett (1994), Knapp (1985) dalam Harhinto (2004). Pemberian jasa lain selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien, yaitu pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut.

Lamanya seorang auditor bekerja dan berhubungan dengan perusahaan klien (auditor tenure), yaitu lamanya waktu seorang auditor bekerja dalam kontrak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bamber dan Iyer (2005) menunjukkan tiga variabel dalam Teori Identitas Sosial yang menjelaskan dan meningkatkan identifikasi klien oleh auditor. Lama keterikatan auditor mengaudit klien, pentingnya klien bagi auditor dan kesan atas klien. Semua variabel ini berhubungan secara signifikan dengan semakin tingginya kualitas audit oleh auditor.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibuat hipotesis bahwa:

Ha2 : Terdapat pengaruh signifikan tenure audit terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor.

3. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Tenure Audit Secara Bersama-sama Terhadap Kualitas Audit

Abdol dan Wright (dalam Ken T.Trotman & Arnold Wright, 1996) memberikan bukti empiris bahwa dampak auditor akan signifikan ketika kompleksitas tugas dipertimbangkan. Mereka melakukan

penelitian terhadap auditor berpengalaman (yang telah mencapai tingkatan staff, yang membutuhkan keahlian normatif) dan auditor yang kurang berpengalaman (lebih rendah dari tingkatan staff atau mahasiswa auditing) ketika mereka dihadapkan pada tugas yang terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan berpengaruh signifikan ketika tugas yang dilakukan semakin kompleks. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kompleksitas tugas akan lebih ahli dalam melaksanakan tugas-tugas pemeriksaan, sehingga memperkecil tingkat kesalahan, kekeliruan, ketidakberesan, dan pelanggaran dalam melaksanakan tugas.

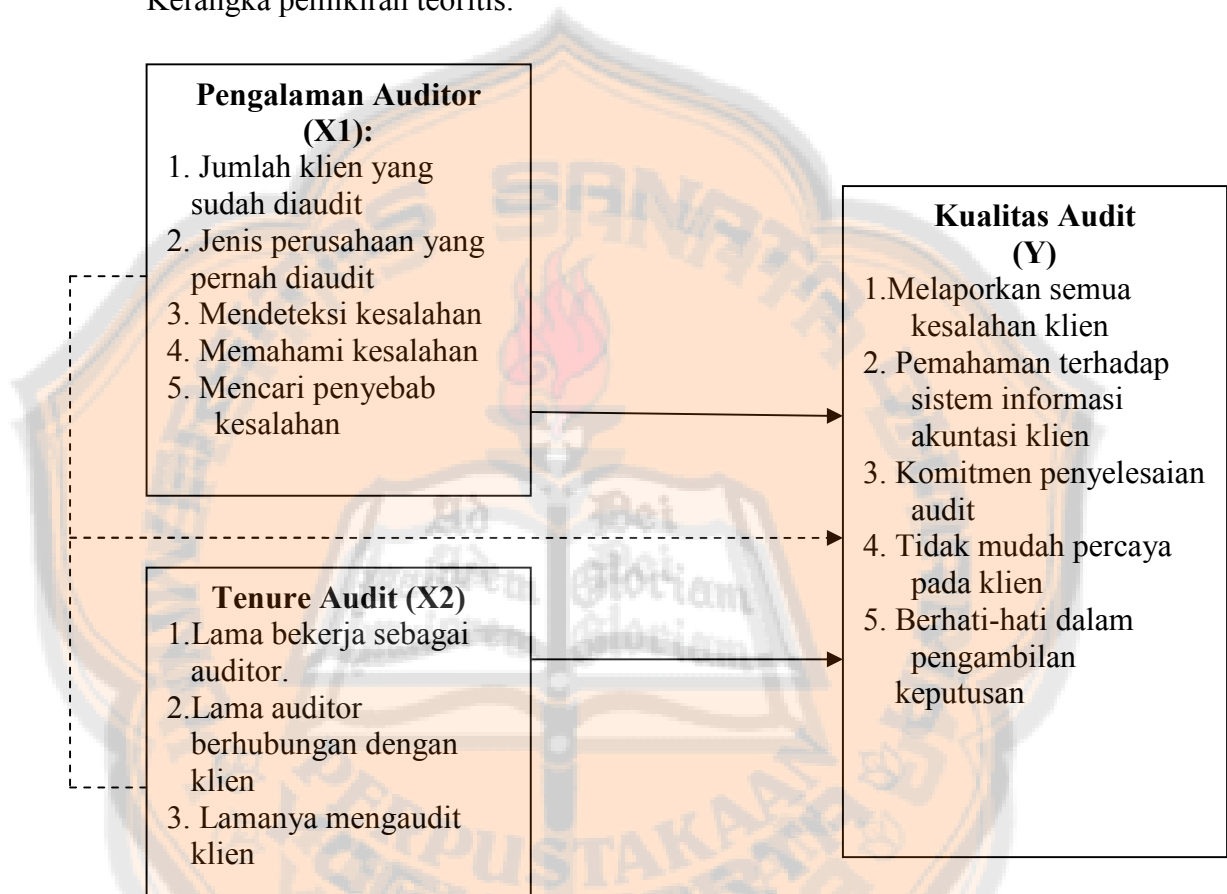
Pengalaman dan pelatihan auditor akan membuat auditor lebih ahli dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan tugasnya (Ananing, 2006).

Berdasar hasil penelitian I Putu Nuratama (2011) menyimpulkan bahwa variabel *tenur* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya variabel Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sementara menurut hasil penelitian Dyah Ismiyati (2012) menyimpulkan bahwa pengalaman audit dan pengetahuan audit baik secara partial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan diatas, dibuat hipotesis bahwa :

Ha3 : Terdapat pengaruh signifikan pengalaman auditor dan tenure audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor.

Kerangka pemikiran teoritis.



Sumber : Abdolmohammadi dan Wright (1987), Bamber dan Iyer (2005), Nuratama (2011), dan Ismiyati (2012).

H. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan tenure audit terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor.

H3 : Terdapat pengaruh signifikan pengalaman auditor dan tenure audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini jika dilihat dari sifatnya dapat dikategorikan sebagai bentuk penelitian aksplanatoris, yaitu bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis (Arikunto, 2007: 67).

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta. Adapaun waktu penelitian yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2012.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Yogyakarta.

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah persepsi auditor atas pengalaman auditor dan tenure audit terhadap kualitas audit.

D. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dalam arti metode penelitian yang model analisisnya menggunakan analisis statistik. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas instrumen penelitian. Menurut Riduan (2008: 146) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini menggunakan objek yaitu auditor yang bekerja di KAP-KAP yang berada di Yogyakarta. Penelitian ini mengambil lokasi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Dipilih Yogyakarta karena tingkat perekonomian untuk daerah Yogyakarta setiap tahun meningkat dan tumbuh berkembang. Selain itu, banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri dan bersaing di Yogyakarta yang tentunya untuk menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik.

Berkaitan dengan desain penelitian pada umumnya berkaitan dengan strategi untuk memperoleh data yang diperlukan disesuaikan dengan permasalahan guna menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Desain penelitian juga dimaksudkan untuk merencanakan model analisis yang akan dipakai untuk menguji hipotesis secara empiris. Jadi dalam desain penelitian harus diketahui juga tentang jenis penelitian yang akan dilakukan. Karena jenis penelitian ini akan ikut menentukan desain model analisis yang akan dipakai menguji hipotesis. Adapun penelitian ini termasuk jenis *theory constructions* yaitu proses untuk membentuk

struktur atau kerangka teori, dimana struktur teori merupakan hubungan sebab akibat (*causal link*) antara variabel-variabel yang akan diteliti yang didukung oleh suatu teori yang sudah atau hasil penelitian sebelumnya atau oleh alasan-alasan logis atau alasan-alasan konsep (Jogiyanto, 2004: 4).

E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian) (Arikunto, 2007:84). Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 3.1 Daftar KAP di Yogyakarta

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Bismar, Muntalib & Yusuf	15
2	KAP Drs. Hadiono	8
3	KAP Drs. Kumalahadi	22
4	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM, Ak,	12
5	KAP Dra. Suhartati & Rekan	10
6	KAP Drs. Henry & Sugeng	21
	Total auditor	88

Sumber : data yang diolah

2. Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2007:117). Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Arikunto, 2007: 84). Sampel

yang diambil dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, tehnik pengambilan sampel adalah sebagai berikut metode *proportional simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Formula yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan Yamane (1973) dalam Supramono dan Intiyas Utami (2004:56)

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Prosentase kelonggaran ketidaktelitian 10 %

maka berdasar formula diatas diperoleh ukuran sampel :

$$n = \frac{88}{88(0,1)^2+1}$$

$$= 46,808$$

$$= 47 \text{ responden (auditor).}$$

Dari perhitungan di atas didapat jumlah sampel sebanyak 47 orang auditor. Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa untuk menentukan besarnya sampel

dari masing-masing KAP digunakan teknik *proportional simple random sampling* dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pengambilan Sampel di KAP Yogyakarta

No	Nama KAP	Jumlah Sampel
1	KAP Bismar, Muntalib & Yusuf	$15/88 \times 47 = 8$
2	KAP Drs. Hadiono	$8/88 \times 47 = 4$
3	KAP Drs. Kumalahadi	$22/88 \times 47 = 12$
4	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM, Ak,	$12/88 \times 47 = 7$
5	KAP Dra. Suhartati & Rekan	$10/88 \times 47 = 5$
6	KAP Drs. Henry & Sugeng	$21/88 \times 47 = 11$
	Total Sampel	47

Sumber : data yang diolah

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto.2007;139). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini penulis melakukan pencarian informasi tentang KAP yang ada di Yogyakarta pada Sekretariat IAI KAP Wilayah DIY dan selanjutnya dengan surat ijin penelitian dari Dekan Ekonomi USD, peneliti mengadakan penelitian di KAP Yogyakarta.

2. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini penelitian dilakukan dengan datang secara langsung ke KAP Yogyakarta dan melakukan penyebaran kuesioner pada para auditor, untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini. Setelah data diperoleh langkah berikutnya adalah melakukan analisis data.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian ini mempunyai dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Pengalaman auditor sebagai variabel independen pertama (X1) dan tenure audit sebagai variabel independen kedua (X2), sedangkan kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebagai variabel dependen (Y). Definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan

menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. (De Angelo, 1981 dalam Kusharyanti, 2002:1).

Adapun untuk mengukur kualitas audit pada auditor di Yogyakarta digunakan indikator kualitas audit yang dikemukakan oleh Harhinto (2004) dan Kartika Widhi (2006) yaitu sebagai berikut : (a) Melaporkan semua kesalahan klien, (b) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, (c) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, (d.) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, (e.) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari 5 item pernyataan. Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa kualitas audit yang dimiliki auditor rendah sedangkan semakin mengarah ke poin 5 menunjukkan bahwa kualitas audit yang dimiliki auditor tinggi.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1 Pengalaman Auditor (X1)

Menurut Loehner (2002) Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) menemukan bahwa

auditor yang lebih berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan dalam laporan keuangan. Selain itu mereka dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman adalah sebagai berikut : (a) Jumlah klien yang sudah diaudit ; (b) Jenis perusahaan yang pernah di audit. ; (c) Mampu mendeteksi kesalahan ; (d) Mampu memahami kesalahan ; (e) Mampu mencari penyebab kesalahan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengalaman terdiri dari 5 item pernyataan. Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki auditor rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa pengalaman auditor tinggi.

2.2 Tenure Audit (X2)

Tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit-unit usaha/ perusahaan atau instansi. Menurut Choi *et al*, (2010:75) dinyatakan bahwa tenure audit adalah perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada klien. Berdasar Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk

Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Untuk mengetahui lama hubungan auditor dengan klien digunakan indikator sebagai berikut : (a.) Lama bekerja sebagai auditor; (b) Lama auditor berhubungan dengan klien; (c) Lamanya mengaudit klien. Instrumen yang digunakan untuk mengukur lama hubungan terdiri dari 7 item pernyataan. Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien mempengaruhi independensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas sedangkan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan lama hubungan dengan klien tidak mempengaruhi independensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

H. Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS V.15

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah seberapa cermat alat ukur dapat mengungkap dengan jitu gejala-gejala atau bagian-bagian yang hendak diukur (Hadi,1996:289). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen

yang kurang valid atau berarti memiliki validitas rendah (Arikunto,2007:144).

Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus *productmoment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan. ($x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$)

N = jumlah subyek

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian x dan y

X^2 = kuadrat dari x

Y^2 = kuadrat dari y

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel dengan taraf kesalahan 5 %, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut valid (Arikunto, 2007:145).

2. Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode internal consistency. Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan

bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnaly dalam Ghozali,2005:42). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \frac{[1 - \sum \sigma_b^2]}{\sigma_t^2}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor butir

σ_t^2 = varians total

k = banyaknya butir

(Ghozali, 2005)

Untuk selanjutnya dalam penghitungan reliabilitas data akan digunakan alat bantu dengan program SPSS V.15.

I. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

X 1 : Pengalaman Auditor

X 2 : Tenure Audit

$\beta 0$: Intercept (Konstanta)

$\beta 1, \beta 2$: Koefisien regresi.

Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%.

J. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu akan diuji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2005:110). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Adapun uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji K-S. Kriteria pengujiannya jika nilai signifikasnsi $KS > 0,05$ berarti data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $KS < 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dengan ketentuan, jika nilai $VIF < 5$, maka tidak terjadi gejala Multikolinieritas (Priyatno, 2008: 46).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2005 :105). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2005 :105). Untuk uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel bebas dengan nilai residualnya. Adapun ketentuannya jika nilai t hitung berada pada $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima artinya pengujian tersebut menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa nilai observasi dari variabel dependen/terikat (Y) tidak berkorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Persamaan regresi dianggap baik bilamana tidak mengandung masalah autokorelasi. Jadi jika terjadi autokorelasi, maka persamaan regresi dianggap tidak baik atau tidak layak untuk dipakai prediksi. Adapun uji autokorelasi yang

dipakai adalah uji Durbin Watson (DW). Adapun teknik uji Durbin Watson (DW), yaitu dengan cara membandingkan nilai DW yang dihitung dengan nilai DU dalam tabel. Jika $DU < DW < 4 - DU$ maka berarti tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif (Gujarati, 2004:218).

K. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Uji simultan atau uji bersama (uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel } (n-k-1)$ maka H_0 ditolak

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap nilai variabel (Y)

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel } (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel (Y)

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika p value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen X_1, X_2 secara bersama-sama terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika t hitung $> t$ tabel $(n-k-1)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

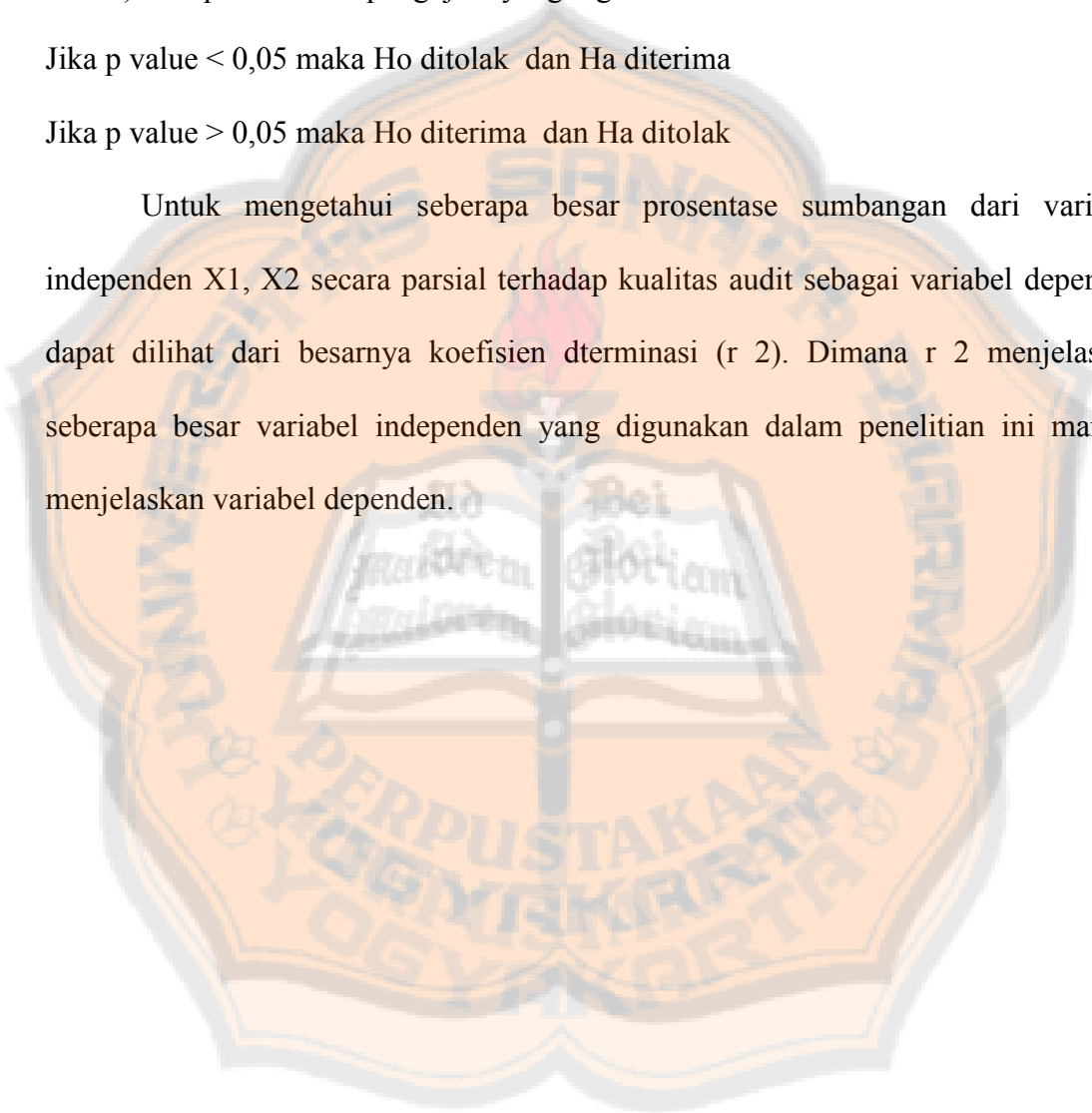
Jika t hitung $< t$ tabel $(n-k-1)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya probabilitasvalue (p value) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika p value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen X_1, X_2 secara parsial terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien dterminasi (r^2). Dimana r^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu suatu badan usaha yang telah mendapatkan ijin dari Menteri Keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan yang telah memperoleh ijin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya. Kantor Akuntan Publik dalam pekerjaannya memberikan beberapa jasa yang disebut dengan jasa audit. Penjelasan dari jasa-jasa tersebut yaitu :

1. Jasa Audit Laporan Keuangan

Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen, kantor akuntan publik melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

2. Jasa Audit Khusus

Audit khusus dapat merupakan audit atas akun atau pos laporan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis yang komprehensif dan audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu.

3. Jasa Atestasi

Jasa yang berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi (pernyataan) tertulis menjadi tanggungjawab pihak lain, dilaksanakan mulai pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.

4. Jasa Review Laporan Keuangan

Jasa yang memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.

5. Jasa Kompilasi Laporan Keuangan

Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas tertentu.

6. Jasa Konsultasi

Jasa ini meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai sampai memberikan jasa konsultasi lainnya.

7. Jasa Perpajakan

Jasa yang diberikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, review jenis pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

Kantor Akuntan Publik dapat berbentuk perseroan terbatas dan persekutuan

dimana beberapa akuntan publik bergabung untuk menjalankan usahanya bersama-sama sebagai sekutu atau rekan (partner). Selain itu kantor akuntan publik dapat juga berbentuk koperasi jasa audit (KJA) yang hanya memberikan jasanya pada koperasi saja. Struktur keorganisasian dalam KAP sebagai berikut :

1. Rekan atau partner, yaitu rekan pimpinan dan rekan yang menduduki jabatan tertinggi dalam KAP. Tugasnya bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang ditangani oleh KAP.
2. Manajer, yaitu pengawas pemeriksa, koordinator dari akuntan senior. Tugasnya mereview program audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter.
3. Akuntan senior atau koodinator akuntan junior, yaitu akuntan perencana dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan. Tugasnya mengarahkan dan mereview pekerjaan akuntan junior.
4. Akuntan junior atau asisten akuntan, yaitu pelaksana prosedur pemeriksaan secara rinci sesuai dengan pengarahan dari akuntan senior. Tugasnya adalah membuat kertas kerja.

Penelitian ini dilakukan terhadap akuntan publik dengan sampel 42 responden karena dari 47 sampel yang menjadi sasaran, ternyata yang mengembalikan 42 responden. Hal yang diungkap adalah faktor-faktor pengalaman auditor yang meliputi jumlah klien yang pernah diaudit, jenis perusahaan yang pernah diaudit, mampu mendeteksi kesalahan klien, mampu memahami kesalahan, mampu mencari penyebab dari kesalahan. Selain itu, faktor-faktor tenure audit yang meliputi lama bekerja

sebagai auditor, lama auditor berhubungan dengan klien, lamanya auditor mengaudit klien, serta faktor-faktor mengenai kualitas audit yang meliputi melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan klien, berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Data diambil menggunakan instrumen berupa angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

B. Deskripsi Responden

Deskripsi profil responden terdiri dari jabatan, pengalaman kerja, keahlian khusus, lama menekuni keahlian khusus, jenjang pendidikan dan kepemilikan sertifikat selain akuntan publik. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, responden memiliki jabatan yang bervariasi diantaranya adalah sebagai magang 0, supervisor 2 responden, staf auditor 8 responden, auditor junior 10 responden, auditor senior 19 responden, manajer KAP 3 responden.

Berdasarkan jenis kelamin yakni wanita sebanyak 17 responden dan pria sebanyak 25 responden.

Berdasarkan jenjang pendidikan, D3 sebanyak 2 responden, S1 sebanyak 27 responden, S2 sebanyak 13 responden, dan S3 sebanyak 0 responden.

Berdasarkan lamanya bekerja sebagai auditor yakni kurang dari 5 tahun sebanyak 20 responden, 5 sampai 10 tahun sebanyak 19 responden, dan lebih dari 10 tahun sebanyak 3 responden.

Data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 47 kuesioner secara langsung kepada KAP yang berada di Yogyakarta. Penelitian dilakukan sejak pengiriman dan pengumpulan kurang lebih sekitar 1 bulan. Data kuesioner yang dapat digunakan sebanyak 42 kuesioner dari 88 kuesioner yang disebarkan. Berikut tabel mengenai pengiriman dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dibagikan	47
Kuesioner yang tidak kembali	5
Kuesioner yang dapat digunakan	42
Yang tidak dapat digunakan	5
Yang diterima tepat waktu	42

Sumber : Data yang Diolah

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengalaman auditor, tenure audit, dan kualitas audit pada akuntan publik di Yogyakarta, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Adapun hasil perhitungan dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Pengalaman Auditor (X1)

Hasil tabulasi data instrument penelitian terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jawaban responden atas variabel pengalaman auditor

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata
1	Semakin banyak klien yang saya audit, semakin menambah pengalaman saya selaku auditor.	144	3,428
2	Saya pernah mengaudit perusahaan go public, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum go public lebih baik.	137	3,261
3	Dengan pengalaman selaku auditor, saya mampu mendeteksi setiap kesalahan yang dilakukan oleh klien.	143	3,404
4	Berdasar pengalaman dalam melakukan audit, saya mampu memahami berbagai kesalahan yang dilakukan oleh klien.	154	3,666
5	Dalam melakukan audit, saya mampu mencari penyebab kesalahan yang terjadi.	148	3,523

Sumber : Hasil Tabulasi data instrumen

Jawaban responden terhadap pernyataan indikator variabel pengalaman auditor seperti dalam tabel 4.2 di atas terlihat bahwa responden menjawab item pernyataan variabel pengalaman auditor (X_1) untuk item 1 memperoleh skor rata-rata 3,428; item 2 memperoleh skor rata-rata 3,261; item 3 memperoleh skor rata-rata 3,404; item 4 memperoleh skor rata-rata 3,666; dan item 5 memperoleh skor rata-rata 3,523. Hal ini berarti responden menyatakan setuju atas pernyataan sesuai indikator pengalaman auditor. Dalam arti bahwa pengalaman auditor memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas audit.

2. Tenure Audit (X_2)

Hasil tabulasi data instrumen penelitian terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Jawaban responden atas variabel tenure audit

No	Pernyataan	Total Skor	Rata - rata
1	Sebagai auditor, saya mampu mengendalikan waktu dalam melakukan tugas audit.	154	3,666
2	Menurut pendapat saya selaku auditor, lamanya mengaudit klien sangat tergantung dari kesiapan klien dalam memberikan data untuk keperluan audit.	157	3,738
3	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.	152	3,619
4	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan, saya laqorkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut.	162	3,857
5	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.	141	3,357
6	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit, menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.	149	3,547
7	Lama bekerja sebagai auditor, membuat saya semakin jeli dalam melakukan audit.	157	3,738

Sumber : hasil tabulasi data instrument

Jawaban responden terhadap pernyataan variable tenure audit seperti dalam tabel 4.3 terlihat bahwa responden menjawab pernyataan variable tenure audit untuk item 1 memperoleh skor rata-rata 3,666 ; item 2 memperoleh skor rata-rata 3,738; item 3 memperoleh skor rata-rata 3,619; item 4 memperoleh skor rata-rata 3,857; item 5 memperoleh skor rata-rata 3,357; item 6 memperoleh skor rata-rata 3,547; item 7 memperoleh skor rata-rata 3,738. Hal ini berarti responden menyatakan setuju atas pernyataan sesuai indikator tenure audit. Dalam arti bahwa tenure audit memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas audit.

3. Kualitas Audit (Y)

Hasil tabulasi data instrumen penelitian terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Jawaban responden atas variabel kualitas audit

No	Pernyataan	Total skor	Rata-rata
1	Saya selaku auditor, selalu menemukan salah saji dalam melakukan audit terhadap klien.	149	3,547
2	Saya selaku auditor, selalu memahami sistem informasi akuntansi.	159	3,785
3	Saya selaku auditor, selalu menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.	154	3,666
4	Saya selaku auditor, tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.	155	3,690
5	Saya selaku auditor, selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.	157	3,738

Sumber : data tabulasi instrumen

Jawaban responden terhadap pernyataan indikator variabel tersebut seperti pada tabel 4.4 diatas terlihat bahwa responden menjawab item pernyataan variabel kualitas audit untuk item 1 memperoleh skor rata-rata 3,547; untuk item 2 memperoleh skor rata-rata 3,785; untuk item 3 memperoleh skor rata-rata 3,666; untuk item 4 memperoleh skor rata-rata 3,690; untuk item 5 memperoleh skor rata-rata 3,738. Hal ini berarti responden menyatakan setuju atas pernyataan sesuai indikator kualitas audit. Dalam arti bahwa auditor setuju untuk meningkatkan kualitas auditnya.

D. Pengolahan Data

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor totalnya. Adapun ketentuannya jika ternyata skor semua pernyataan berkorelasi dengan skor totalnya, maka alat pengukur tersebut dianggap memiliki validitas (Riduan,2008:217).

Dari hasil uji validitas dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Kategori
X1			
1	0,918	1,684	Valid
2	0,795	1,684	Valid
3	0,887	1,684	Valid
4	0,842	1,684	Valid
5	0,753	1,684	Valid
X2			
6	0,795	1,684	Valid
7	0,948	1,684	Valid
8	0,768	1,684	Valid
9	0,809	1,684	Valid
10	0,973	1,684	Valid
11	0,972	1,684	Valid
12	0,966	1,684	Valid
Y			
13	0,889	1,684	Valid
14	0,972	1,684	Valid
15	0,950	1,684	Valid
16	0,951	1,684	Valid
17	0,959	1,684	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas

Dari tabel di atas nampak jelas bahwa semua skor item dari masing-masing variabel penelitian berkorelasi dengan skor totalnya. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas dengan rumus Alpha. Adapun ketentuan pengujian Alpha Cronbach's, bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*. Jadi, jika nilai alpha > r tabel berarti instrumen reliabel, dan sebaliknya jika nilai alpha < r tabel berarti instrumen tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas dirangkum dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Indek Alpha	r tabel	Kategori
Pengalaman Auditor (X1)	0,817	0,312	Reliabel
Tenure Audit (X2)	0,806	0,312	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,831	0,312	Reliabel

Sumber : Hasil Uji Reliabilitas

Dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa indek reliabilitas dari masing-masing variabel penelitian, yaitu pengalaman auditor (X1) memperoleh indek reliabilitas 0,817, tenure audit (X2) memperoleh indek sebesar 0,806, dan variabel kualitas sebesar 0,831. Indek reliabilitas semua variabel penelitian menunjukkan nilai indek alpha lebih besar dari r tabel = 0,312. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda yang dipakai telah memenuhi asumsi klasik. Uji Asumsi meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Adapaun hasil uji normalitas terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Variable	Signifikansi K-S	Signifikansi	keterangan
X1	0,125	0,005	normal
X2	0,272	0,005	normal
Y	0,119	0,005	normal

Sumber : Hasil Uji Normalitas.

Berdasar hasil uji normalitas seperti terangkum dalam tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi KS (X1) = 0,125 > 0.05 , nilai signifikansi KS (X2) = 0,272 > 0.05, dan nilai signifikansi KS (Y) = 0.119 > 0.05. Hal ini berarti bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pada model regresi linier berganda mengasumsikan harus tidak ada multikolinearitas di antara variabel bebas. Ketentuan uji multikolinearitas jika nilai varian inflation factor (VIF) < 5 maka diduga antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji ini terlihat dalam tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,377	2,654
	X2	,377	2,654

Sumber : Hasil Perhitungan Statistik

Berdasar tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF kedua variabel, yaitu X1 dan X2 adalah 2,654 lebih kecil dari 5, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

3.Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji tentang sama atau tidak varians residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Uji ini memakai cara mengkorelasikan variabel bebas dengan nilai residualnya. Adapun ketentuannya jika nilai t hitung berada pada $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima artinya pengujian tersebut menunjukkan tidak adanya gejala heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas seperti dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. Std. Error
		B	Std. Error	Beta	B	
1	(Constant)	2,298	,716		3,211	,003
	X1	-,147	,057	-,614	-1,591	,113
	X2	-,061	,047	-,304	-1,283	,207

Sumber : Hasil Perhitungan Statistik

Berdasar hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa diperoleh t hitung (X_1) = - 1.591 dan (X_2) = -1.283. Sementara nilai t tabel yang dicari pada tabel t dengan $df = n - 2$ atau $42 - 2 = 40$ pada pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) diperoleh t tabel = 2.021. Jadi bisa diketahui bahwa nilai t hitung sebesar - 1.591 dan - 1.283 berada pada $- t$ tabel $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel atau $- 2.021 \leq -1.591 \leq 2.021$ (untuk X_1), dan $- 2.021 \leq -1.283 \leq 2.021$ (untuk X_2). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga bisa dinyatakan tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi yang dipakai adalah uji Durbin Watson (DW). Adapun teknik uji Durbin Watson (DW), yaitu dengan cara membandingkan nilai DW yang dihitung dengan nilai DU dalam tabel. Jika $DU < DW < 4 - DV$ maka berarti tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif (Gujarati, 2004:218).

Tabel 4.10 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,930(a)	,865	,858	1,670	1,693

Hasil uji autokorelasi seperti tertulis dalam tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai DW diperoleh sebesar 1,693. Jika dibandingkan dengan tabel d diketahui nilai DU sebesar 1,600, maka diperoleh perbandingan sebagai berikut : $DU = 1,600 < DW = 1,693 < 4 - DU = 1,600 (2,400)$. Dari perbandingan tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Langkah analisis selanjutnya menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu untuk menguji hipotesis penelitian dengan memakai Uji F dan Uji t.

Adapun hasil perhitungan regresi berganda dirangkum dalam tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.11 : Hasil Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930(a)	,865	,858	1,670

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	697,518	2	348,759	125,051	,000(a)
	Residual	108,768	39	2,789		
	Total	806,286	41			

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	,244	1,181		,207	,837
	X1	,304	,094	,310	3,236	,002
	X2	,543	,078	,666	6,948	,000

a Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Dari hasil perhitungan regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,244 + 0,304 X_1 + 0,543X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) = 0,244 berarti bahwa dengan mengabaikan variabel bebas yang terdiri dari Pengalaman Auditor (X_1) dan Tenure Audit (X_2). Besarnya kontribusi terhadap kualitas audit sebesar 0,244.
2. Nilai koefisien regresi (b_1) = 0,304, berarti bahwa jika variabel pengalaman auditor (X_1) mengalami peningkatan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,304 dengan catatan variabel bebas lain (X_2) nilainya tetap. Selain itu nilai koefisien regresi yang diperoleh bernilai positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa terjadi pengaruh positif antara pengalaman auditor dengan kualitas audit. Jadi semakin banyak pengalaman auditor akan semakin meningkat kualitas audit, dan sebaliknya semakin kurang pengalaman auditor semakin kurang pula kualitas audit.
3. Nilai koefisien regresi (b_2) = 0,543, berarti bahwa jika variabel tenure audit (X_2) mengalami peningkatan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,543 dengan catatan variabel bebas lain (X_1) nilainya tetap. Selain itu nilai koefisien regresi yang diperoleh juga bernilai positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa terjadi pengaruh antara tenure audit dengan kualitas audit. Jadi semakin meningkat tenure audit akan semakin meningkat pula kualitas audit, dan sebaliknya semakin berkurang tenure audit akan semakin berkurang kualitas audit.

G. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau Uji F dipakai untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jadi uji simultan dipakai untuk menguji pengaruh variabel pengalaman auditor (X_1) dan tenure audit (X_2) secara simultan terhadap kualitas audit. Adapun kriteria uji simultan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil perhitungan regresi linier berganda seperti terlihat dalam tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 125,051 dengan signifikansi 0,000. Hal ini jika dibandingkan dengan F_{tabel} diperoleh perbandingan $F_{hitung} = 125,051 > F_{tabel} = 3,232$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terbukti bahwa pengalaman auditor dan tenure audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor di KAP Yogyakarta.

H. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t dipakai untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap kualitas audit, tenure audit terhadap kualitas audit. Adapun kriteria pengujian yang dipakai adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

1. Pengaruh Persepsi Auditor Atas Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasar hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 4.13 diketahui bahwa variabel pengalaman auditor (X_1) memperoleh t_{hitung} sebesar 3,236. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} , maka diperoleh perbandingan $t_{hitung} = 3,236 > t_{tabel} = 1,684$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dinyatakan bahwa terbukti bahwa pengalaman auditor (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) atas dasar persepsi auditor di KAP Yogyakarta.

2. Pengaruh Persepsi Auditor Atas Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasar hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 4.13 diketahui bahwa variabel tenure audit (X_2) memperoleh t_{hitung} sebesar 6,948. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} , maka diperoleh perbandingan $t_{hitung} = 6,948 > t_{tabel} = 1,684$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dinyatakan bahwa terbukti tenure audit (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) atas dasar persepsi auditor di KAP Yogyakarta.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil uji F diketahui memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,930, hal ini berarti terdapat pengaruh sangat kuat pengalaman auditor dan tenure audit

secara bersama-sama terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor di KAP Yogyakarta. Sementara itu nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,865. Hal ini bermakna bahwa variabel pengalaman auditor dan tenure audit dapat menjelaskan kualitas audit pada KAP Yogyakarta sebesar 86,50 %, sedang sisanya sebesar 13,50% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu diperoleh F hitung sebesar 125.051 dengan $Sig = 0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan pengalaman auditor dan tenure audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor di KAP Yogyakarta terbukti dan diterima kebenarannya.

Berdasarkan hasil uji statistic (uji t) diperoleh nilai koefisien korelasi X_1 terhadap Y sebesar 0,836. Hal ini menunjukkan terjadi pengaruh yang kuat variabel pengalaman auditor terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor di KAP Yogyakarta. Selain itu juga berarti terdapat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap kualitas audit di KAP Yogyakarta, dalam arti semakin tinggi pengalaman auditor akan semakin tinggi pula kualitas audit dan sebaliknya semakin kurang pengalaman auditor akan semakin kurang kualitas audit. Sementara dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 3,326 dengan tingkat $Sig = 0,002 < 0,05$, sehingga bisa dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor di KAP Yogyakarta terbukti dan diterima kebenarannya.

Kenyataan di atas kiranya sejalan dengan hasil penelitian Libby dan Frederick (dalam Kusharyanti, 2003) yang menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Demikian pula dari hasil uji korelasi antara X_2 terhadap Y diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,910. Hal ini menunjukkan terjadi pengaruh yang kuat variabel tenure audit terhadap kualitas audit di KAP Yogyakarta. Selain itu juga berarti terdapat hubungan positif antara tenure audit dengan kualitas audit di KAP Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi tenure audit akan semakin tinggi pula kualitas audit, dan sebaliknya semakin kurang tenure audit akan semakin kurang pula kualitas audit. Sementara itu dari hasil uji t X_2 terhadap Y diperoleh t hitung sebesar 6,948 dengan *Sig* 0.000 yang berarti lebih kecil 0,05, sehingga bisa dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan tenure audit terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor di KAP Yogyakarta terbukti dan diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini kiranya sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bamber dan Iyer (2005) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lama keterikatan auditor mengaudit klien, pentingnya klien bagi auditor dan kesan atas klien secara bersama-sama dan secara individual berpengaruh secara signifikan dengan tingginya kualitas audit oleh auditor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan :

1. Berdasar hasil uji parsial atau uji t terbukti bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor di KAP Yogyakarta.
2. Berdasar hasil uji parsial atau uji t terbukti bahwa tenure audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor di KAP Yogyakarta.
3. Berdasar hasil uji simultan atau uji F terbukti bahwa pengalaman auditor dan tenure audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas dasar persepsi auditor di KAP Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapatlah disarankan sebagai berikut :

1. Perlu tekad serius dari para auditor untuk berkomitmen guna meningkatkan kualitas audit, karena hasil audit benar-benar dibutuhkan dan berguna bagi stakeholder.

2. Bagi kantor KAP, dalam merekrut calon auditor harus benar-benar memperhatikan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh calon auditor, sehingga diharapkan hasil audit yang kelak dilakukan dapat terjamin kualitasnya.
3. Kiranya perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit guna memperoleh gambaran tentang kualitas audit yang lebih komprehensif.

C. Keterbatasan Penelitian

Sampel penelitian ini terbatas pada auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk mewakili seluruh auditor di Indonesia. Selain itu, pengukuran semua variabel mengandalkan persepsi dari responden saja sehingga bersifat subyektif. Pengukuran subyektif rentan terhadap munculnya bias atau kesalahan pengukuran. Peneliti juga tidak dapat mengawasi bagaimana proses pengisian kuesioner sehingga tidak dapat dipastikan apakah kuesioner diisi dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2001, *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Jilid 1, Edisi Kedua, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Abdumohammadi, Mohammad dan Arnold Wright. 1987. "An Examination of the effect of Experience and Task Complexity on Audit Judgment". *The Accounting Review* (January)-Pp 1-3
- Abriyani, Puspaningsih, 2004, "Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur", Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*
- Aditya Wiramurti, 2010, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kelangsungan Usaha KAP di Yogyakarta". Yogyakarta. Skripsi S1: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ananing, Dwi T.A., 2006, "Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing". Yogyakarta. Skripsi S1: Universitas Islam Indonesia.
- Alvin Arens & James K. Loebbecke, 1995, *Auditing (Suatu Pendekatan Terpadu)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, 2007, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.**
- Ashton, Alison Hubbard.1991. "Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of audit Expertise". *The Accounting Review* (April), pp.218-239
- Bamber, E.M., and V. M. Iyer. 2005. "Auditor Identification With Their Clients and Its Effect on Auditors Objectivity Working Paper". Available on http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=776185.
- Bonner, Sarah E.1990. "Experience Effects in Auditing: The Role Task Specific knowledge". *The Accounting Review* (Januari), pp.72-92
- Budi Hartati, 1990, "Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan". Jakarta.

- Carey, Peter dan Simnett, Roger. 2006. *Audit Partner Tenure and Audit Quality*. The Accounting Review.
- Choi, Jong-Hag et. al. 2010. *Audit Office Size, Audit Quality, and Audit Pricing*. Auditing: A Journal of Practice and Theory Vol 29 No.1: 73-97
- Choo, Freddie, dan Ken T. Trotman.1991. "The Relationship Between Knowledge Structure and Judgements for Experienced and Inexperienced Auditors". *The Accounting Review* (Juli), pp.464-485.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92
- Deis, Donald L. Dan Gari A. Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality In The Public Sector". *The Accounting Review* Vol. 67 No. 3 (Juli). Pp. 462-479.
- Dian Indri Purnamasari, 2005, "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi". *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*.
- Dyah Ismiyati, 2012, *Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit*, Kajian Pendidikan dan Akuntansi Indonesia, Vol. 1 No. 1.
- Efrain Ferdinan Giri, 2010. Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 13*.
- Gosh, Alope dan Moon, Doocheol, 2005. *Auditor Tenure and Preceptions of Audit Quality*. *Accounting Review*, April 2005.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Semarang, BP Undip
- Gujarati, Damodar, 2004, *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan, Jakarta, Erlangga.
- Hernadianto. 2002. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi Mengenai Kekeliruan (Pada KAP di Jateng dan DIY)*. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.

- Harhinto, Teguh . 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*". Jakarta. Salemba Empat.
- I Putu Nuratama, 2011, *Pengaruh Tenure dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*, Tesis, Universitas Udayana, Denpasar Bali.
- Jhonson, V., I. Khurana, dan J. Reynolds, 2002. "Audit Firm Tenure and The Quality of Financial Reports". *Contemporary Accounting Research* 19(4):637-661.
- Jogiyanto, 2004, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta, BPFE
- Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.9, 2002, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit".
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ken T. Trotman & Arnold Wright, 1996. " Recency Effects Task Complexiti, Decision Mode, and Task Specific Experience, Behavioral Research in Accounting, Vol.8.
- Knoers dan Haditono, 1999, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Cetakan ke-12, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Kusharyanti. 2003. "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa dating". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal.25-60
- Kartika Widhi, Frianty . 2006. "*Pengaruh faktor-faktor keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris: KAP di Jakarta)*". Semarang. Skripsi S1: Universitas Diponegoro.(Tidak dipublikasikan)
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasieksperimen." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari)

Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta. Salemba Empat.

Mulyadi, 2002, *Auditing*. Jakarta. Salemba Empat.

Nasrullah Djamil. 2007. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik dan beberapa Karakteristik Untuk Meningkatkan".

Nurchasanah, Rizmah dan Wiwin Rahmanti. 2003. "Analisis faktor-faktor penentu kualitas audit". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Agustus). Hal.47-60

Payaman. J. Simanjutak, 2005, *Manajemen & Evaluasi Kinerja*, Yogyakarta, Penerbit FE UII

Richard M. Tubbs, 1992, "The Effects of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge," *The Accounting Review*, Vol. 67 October pp 783-801

Riduwan dan Engkos Achmad K, 2008, *Cara Menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis)*, Cetakan 2, Bandung, Alfabeta.

Simamora, Henry, 2002, *Auditing*, Yogyakarta , UPP AMP YKPN.

Siti NurMawar I, 2010, " Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Semarang). Semarang. Skripsi S1 : Universitas Diponegoro.

Supramono, Utami, Intiyas, 2004, *Desain Proposal Penelitian Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta, Andi Ofset.

Supriyono, R.A., 1988, *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*, Jakarta, Salemba Empat.

Sutton, S. G. 1993. "Toward An Understanding of the Factors Affecting The Quality of the Audit Process". *Decision Sciences*. Vol. 24. P. 88-105.



LAMPIRAN

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI**

Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp/Fax. (0274) 4463648

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Patrisia Dian W.
NIM/NIRM : 082114064
Program Studi : Akuntansi
Universitas/Instansi : Universitas Sanata Dharma

Telah menyebarkan kuisisioner untuk penelitian skripsi dengan topik
***“Pengaruh Pengalaman Auditor dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit
(Studi Emoiris pada KAP di Yogyakarta)”***.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 2 Juli 2012

Management Service


(Gaiyah Endah .P.)

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
Jabatan : Manager Operasional
Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Cabang Yogyakarta



Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Patrisia Dian W
NIM : 082114064
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Sanata Dharma

Telah menyebarkan Kuisisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Pengalaman Auditor dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Mei 2012
KAP Bismar, Muntalib & Yunus

Putri Ayu Riandari
Manager Operasional

Kantor Akuntan Publik
Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO
Jl. Beo 49 Demangan Baru, Yogyakarta
Telp/Fax. 0274 589283

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : Patrisia Dian W
NIM : 082114064
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Universitas : Universitas Sanata Dharma

Telah melakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Pengalaman Auditor dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit " dengan menyebarkan kuesioner di KAP Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2012
KAP. SOEROSO DONOSAPOETRO



Nuryanti



Drs. HENRY & SUGENG
Registered Public Accountants
Tax and Management Consultants
Kep-1365/KM.I/2009

SURAT KETERANGAN

Nomor : 11/KAP/HS/YGY/V/2012

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah adalah Pimpinan KAP Drs. Henry & Sugeng menerangkan bahwa :

Nama	: Patrisia Dian W
No. Mahasiswa	: 08 2114 064
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi Sanata Dharma Yogyakarta

Adalah benar telah mengirimkan kuisioner untuk penelitian dalam rangka menyusun disertasi dengan judul "Pengaruh Pengalaman Auditor dan Tenure Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris KAP di Yogyakarta".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 23 Mei 2012

Managing Partner

KAP Drs. Henry & Sugeng



Wiwit Atik Setiari, SE

Administrasi

Kantor Pusat : Jl. Gajah Mada 22 Telp. (0274) 514883 Fax. (0274) 514883 Yogyakarta 55112

Kantor Cabang : Jl. Manunggal Kebonsari Kencana No. 45 Blok B-10 Kebonsari Jambangan Surabaya 60233
Telp. (031) 829 7513, 70418434 Fax (031) 829 7513

SURAT KETERANGAN
No. 051/KAP/HDN/V/2012

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. Hadiono
Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono
Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

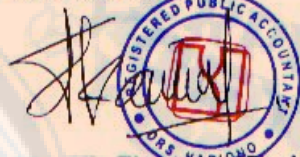
Nama : Patrisia Dian W.
Jurusan : Ekonomi Akuntansi

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul
“**Pengaruh Pengalaman Auditor dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit
(Studi Empiris Pada kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Kantor Akuntan Publik “DRS. HADIONO “
NIU-KAP 98.2.0258



Eka Nia Fitriana, SE., Ak.
Auditor

Kepada Yth. Bpk/Ibu/Sdr/I Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Universitas Sanata Dharma, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi yang sedang menyusun skripsi dalam bidang kualitas audit dengan judul "**Pengaruh Pengalaman Auditor dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)**". Dalam penyusunan skripsi untuk meraih gelar sarjana ini, saya membutuhkan kerja sama dari Bpk/Ibu/Sdr/I Responden untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun guna melengkapi data yang saya perlukan.

Mengingat data yang diperoleh semata-mata hanya akan digunakan untuk keperluan ilmiah maka saya akan sangat berterima kasih bila Bpk/Ibu/Sdr/I Responden bersedia mengisi dengan sejujur-jujurnya. Saya berjanji tidak akan menyalahkan keterangan yang telah diberikan untuk hal-hal di luar penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama Bpk/Ibu/Sdr/I Responden, saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 2 April 2012

Hormat saya,

Patrisia Dian W.

KUESIONER PENELITIAN
Identitas Responden

1. Nama KAP : *Bina Subhertati & Rekan Cab 484.*
2. Nama Responden : (boleh tidak diisi)
3. Umur Responden : *66*
4. Jenis Kelamin : pria wanita
5. Jenjang pendidikan : D3 S1 S2 S3
6. Lama Bpk/ Ibu/ Sdr/i bekerja pada KAP tempat bekerja saat ini *10* tahun.
7. Apa kedudukan Anda dlm KAP :
 - Magang Auditor Yunior dll.
 - Supervisor Auditor Senior
 - Staf Auditor Manajer KAP ✓
8. Kursus atau pelatihan di bidang akuntansi, keuangan dan audit yang pernah Anda peroleh :
 - 1 >
 - 2 *banyak*
 - 3

Petunjuk Pengisian

1. Mohon instrument diisi secara obyektif.
2. Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Dalam menjawab pertanyaan ini tidak ada jawaban yang salah, oleh karena itu usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/I Responden atas partisipasinya dalam penelitian ini

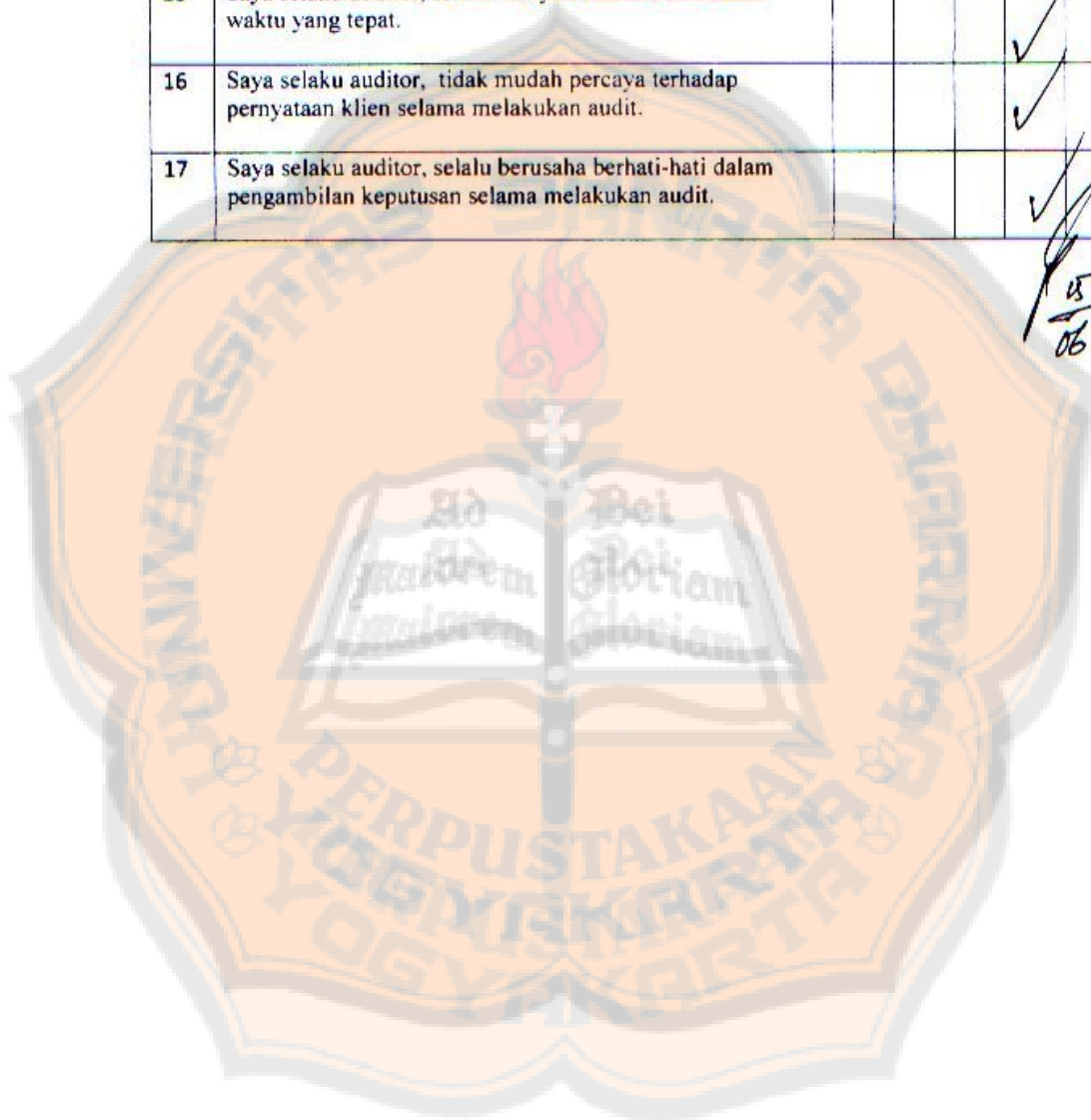
Petunjuk Isian Angket Ada 5 Alternatif Jawaban

- 1 = Sangat Tidak Setuju**
- 2 = Tidak Setuju**
- 3 = Ragu-ragu**
- 4 = Setuju**
- 5 = Sangat Setuju**

No.	Item Pertanyaan	sts	ts	r	s	ss
1	Semakin banyak klien yang saya audit, semakin menambah pengalaman saya selaku auditor.				✓	
2	Saya pernah mengaudit perusahaan yang <i>go public</i> , sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik.				✓	
3	Dengan pengalaman selaku auditor, saya mampu mendeteksi setiap kesalahan yang dilakukan oleh klien.				✓	
4.	Berdasar pengalaman dalam melakukan audit, saya mampu memahami berbagai kesalahan yang dilakukan oleh klien.				✓	
5	Dalam melakukan audit, saya mampu mencari penyebab kesalahan yang terjadi.				✓	
6	Sebagai seorang auditor, saya mampu mengendalikan waktu dalam melakukan tugas audit.				✓	
7	Menurut pendapat saya selaku auditor, lamanya mengaudit klien sangat tergantung dari kesiapan klien dalam memberikan data untuk keperluan audit.				✓	
8	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.				✓	
9	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan, saya laporkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut.		✓			
10	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.				✓	
11	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit, menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.				✓	
12	Lama bekerja sebagai auditor, membuat saya semakin jeli dalam melakukan audit.				✓	

13	Saya selaku auditor, selalu menemukan salah saji dalam melakukan audit terhadap klien.				✓
14	Saya selaku auditor, selalu memahami sistem informasi akuntansi.				✓
15	Saya selaku auditor, selalu menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.				✓
16	Saya selaku auditor, tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.				✓
17	Saya selaku auditor, selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.				✓

15/12/06



NO. RESPONDEN/RES	PENGALAMAN					TOTAL	TENURE AUDIT						TOTAL	KUALITAS AUDIT					TOTAL	
	1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	11		12	13	14	15	16		17
1	4	1	1	4	4	14	4	4	4	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	20
2	1	1	2	4	2	10	2	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	22
3	4	1	1	4	4	14	4	4	4	2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	21
4	4	3	3	4	3	17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	19
5	4	4	4	4	4	20	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	19
6	4	4	4	4	2	18	2	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	22
7	4	4	4	4	4	20	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
11	2	1	2	1	2	8	1	1	2	5	2	1	2	1	1	2	1	2	1	7
12	1	2	1	2	1	7	2	1	2	5	2	1	2	2	1	2	3	2	2	10
13	1	2	1	1	2	7	1	2	1	4	1	2	1	3	2	1	2	1	1	9
14	1	2	1	1	2	7	1	2	1	4	1	2	1	3	2	1	2	1	1	9
15	1	2	1	2	2	8	3	2	1	4	1	2	1	2	1	1	2	1	1	7
16	1	2	1	2	2	8	3	2	1	4	1	2	2	2	1	2	1	1	1	7
17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	18
18	4	4	4	4	3	19	4	4	4	5	3	1	3	3	4	4	3	4	4	18
19	4	4	4	4	3	19	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	18
20	4	4	4	4	3	19	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	18
21	4	3	4	4	3	18	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	19
22	4	3	4	5	4	20	5	4	5	4	2	3	5	3	5	4	5	4	4	21
23	4	3	4	4	5	20	4	4	5	5	1	3	5	3	5	4	4	5	4	21
24	4	3	4	4	4	19	5	5	5	4	1	3	5	3	5	4	4	5	4	21
25	4	3	5	5	5	22	5	5	4	4	1	3	5	3	5	4	5	4	4	21
26	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	19
27	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	23
29	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
30	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
32	2	4	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	19
37	2	4	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
39	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	23
41	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	23
42	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20
total	144	137	143	154	148		154	157	152	162	141	149	157		149	159	154	155	157	

Lampiran 3a: HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL PENGALAMAN AUDIT (X1)

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	Total
item1	Pearson Correlation	1	,574	,694	,801	,453	,918
	Sig. (2-tailed)		,025	,004	,000	,090	,000
	N	15	15	15	15	15	15
item2	Pearson Correlation	,574	1	,891	,456	,158	,795
	Sig. (2-tailed)	,025		,000	,087	,575	,000
	N	15	15	15	15	15	15
item3	Pearson Correlation	,694	,891	1	,626	,226	,887
	Sig. (2-tailed)	,004	,000		,012	,417	,000
	N	15	15	15	15	15	15
item4	Pearson Correlation	,801	,456	,626	1	,175	,842
	Sig. (2-tailed)	,000	,087	,012		,533	,000
	N	15	15	15	15	15	15
item5	Pearson Correlation	,453	,158	,226	,175	1	,753
	Sig. (2-tailed)	,090	,575	,417	,533		,000
	N	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	,918	,795	,887	,842	,753	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	15	15	15	15	15	15

Lampiran 3c : HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KUALITAS AUDIT (Y)

Correlations

		Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Total
Item13	Pearson Correlation	1	,915	,727	,824	,736	,889
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000	,002	,000
	N	15	15	15	15	15	15
Item14	Pearson Correlation	,915	1	,883	,886	,896	,972
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15
Item15	Pearson Correlation	,727	,883	1	,889	,980	,950
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15
Item16	Pearson Correlation	,824	,886	,889	1	,909	,951
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15
Item17	Pearson Correlation	,736	,896	,980	,909	1	,959
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000		,000
	N	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	,889	,972	,950	,951	,959	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	15	15	15	15	15	15

Lampiran 4a: HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL PENGALAMAN AUDIT (X1)

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	15	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,817	,939	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	2,87	1,457	15
item2	2,60	1,298	15
item3	2,47	1,407	15
item4	3,13	1,302	15
item5	2,93	1,100	15
total	14,00	5,606	15

Inter-Item Correlation Matrix

	item1	item2	item3	item4	item5	total
item1	1,000	,574	,694	,801	,841	,918
item2	,574	1,000	,891	,456	,430	,795
item3	,694	,891	1,000	,626	,529	,887
item4	,801	,456	,626	1,000	,705	,842
item5	,841	,430	,529	,705	1,000	,811
total	,918	,795	,887	,842	,811	1,000

Lampiran 4b: HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL TANURE AUDIT (X2)

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	15	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,806	,968	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item6	2,93	1,280	15
item7	3,20	1,207	15
item8	2,93	1,280	15
item9	2,73	1,335	15
item10	3,27	1,438	15
item11	3,33	1,345	15
item12	3,20	1,373	15
Total	21,60	8,253	15

Inter-Item Correlation Matrix

	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	Total
item6	1,000	,749	,608	,365	,748	,761	,740	,795
item7	,749	1,000	,795	,656	,873	,968	,879	,948
item8	,608	,795	1,000	,407	,903	,802	,902	,870
item9	,365	,656	,407	1,000	,635	,729	,616	,709
item10	,748	,873	,903	,635	1,000	,911	,984	,973
item11	,761	,968	,802	,729	,911	1,000	,889	,972
item12	,740	,879	,902	,616	,984	,889	1,000	,966
Total	,795	,948	,870	,709	,973	,972	,966	1,000

Lampiran 4c: HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL KUALITAS AUDIT (Y)

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	15	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,831	,977	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3,47	1,187	15
item2	3,27	1,438	15
item3	3,07	1,280	15
item4	3,27	1,033	15
item5	3,13	1,302	15
total	16,20	5,846	15

Inter-Item Correlation Matrix

	item1	item2	item3	item4	item5	total
item1	1,000	,884	,683	,823	,696	,871
item2	,884	1,000	,883	,863	,896	,971
item3	,683	,883	1,000	,850	,980	,943
item4	,823	,863	,850	1,000	,875	,937
item5	,696	,896	,980	,875	1,000	,953
total	,871	,971	,943	,937	,953	1,000

Lampiran 5 : HASIL UJI NORMALITAS

Explore

[DataSet1] E:\DATA DIAN2.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
X1	42	100,0%	0	,0%	42	100,0%
X2	42	100,0%	0	,0%	42	100,0%
Y	42	100,0%	0	,0%	42	100,0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	,125	42	,170	,270	42	,200
X2	,272	42	,090	,351	42	,086
Y	,119	42	,192	,279	42	,200

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6 : HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Regression

[DataSet0] D:\data dian.sav

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,377	2,654
	X2	,377	2,654

a Dependent Variable: Y

		Condition			

Lampiran 7 : HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
1	1,126	20	21,88	1,880
2	2,751	22	17,41	4,594
3	,123	21	20,79	,206
4	-,644	19	20,08	1,075
5	1,189	19	20,99	1,986
6	1,296	22	19,84	2,164
7	,265	20	20,44	,443
8	,265	20	20,44	,443
9	,265	20	20,44	,443
10	,060	20	19,90	,100
11	,663	7	8,11	1,106
12	,990	10	8,35	1,654
13	,717	9	7,80	1,197
14	,717	9	7,80	1,197
15	1,313	7	9,19	2,193
16	2,289	7	10,82	3,823
17	1,137	18	19,90	1,900
18	,020	18	17,97	,034
19	1,281	18	20,14	2,139
20	1,281	18	20,14	2,139
21	,500	19	19,84	,836
22	,334	21	20,44	,557
23	1,310	21	18,81	2,187
24	,515	21	20,14	,861
25	,295	21	20,51	,493
26	,619	19	17,97	1,034
27	,265	20	20,44	,443
28	1,857	23	19,90	3,100
29	,060	20	19,90	,100
30	,083	20	20,14	,139
31	,265	20	20,44	,443
32	,098	20	19,84	,164
33	,265	20	20,44	,443
34	,590	20	20,99	,986
35	,265	20	20,44	,443
36	,864	19	20,44	1,443
37	,098	20	19,84	,164
38	,265	20	20,44	,443
39	,060	20	19,90	,100
40	1,531	23	20,44	2,557

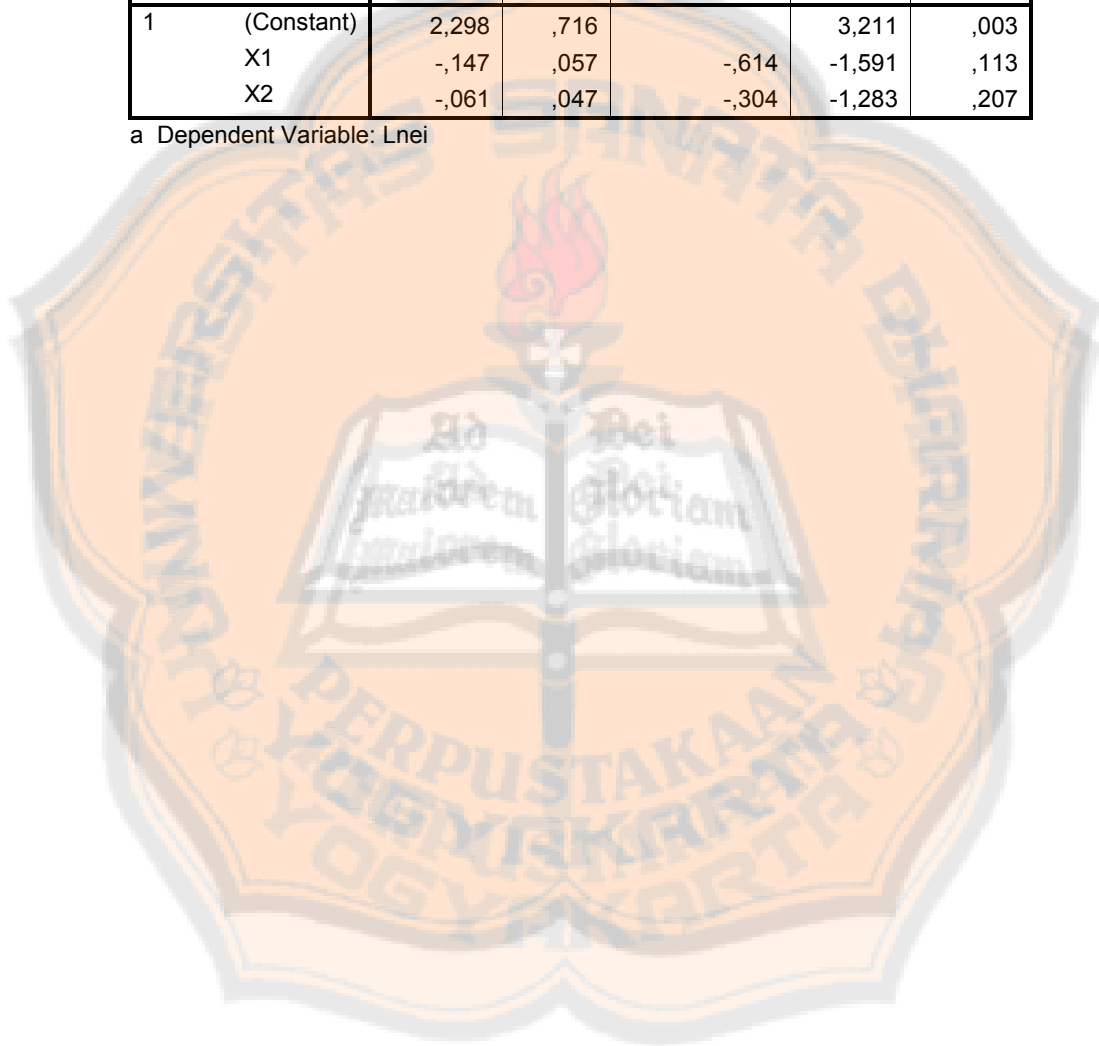
41	1,531	23	20,44	2,557
42	,098	20	19,84	,164

a Dependent Variable: Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	2,298	,716		3,211	,003
	X1	-,147	,057	-,614	-1,591	,113
	X2	-,061	,047	-,304	-1,283	,207

a Dependent Variable: Lnei



Lampiran 8 : HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,930(a)	,865	,858	1,670	1,693

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y



Lampiran 9 : HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Regression

[DataSet1] E:\data dian.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	18,43	4,435	42
X1	17,29	4,528	42
X2	23,81	5,434	42

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1,000	,836	,910
	X1	,836	1,000	,789
	X2	,910	,789	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000	,000
	X1	,000	.	,000
	X2	,000	,000	.
N	Y	42	42	42
	X1	42	42	42
	X2	42	42	42

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930(a)	,865	,858	1,670

a Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	697,518	2	348,759	125,051	,000(a)
	Residual	108,768	39	2,789		
	Total	806,286	41			

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	,244	1,181		,207	,837
	X1	,304	,094	,310	3,236	,002
	X2	,543	,078	,666	6,948	,000

a Dependent Variable: Y